



New normal: Is the village ready? (a webinar on preparing villages for the new era)

Hendrikus Hironimus Botha¹, Makarius Erwin Bria², Yohanes Fritantus¹, Pionisius Minggu¹, Yoakim Rembu¹, Yohanes Imanuel Naif¹

¹ Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia

² Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

 hendrabohta@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.7949>

Abstract

This community service activity aims to examine the extent of village preparation in facing the implementation of the New Normal policy (new normal life) and at the same time to provide information through socialization related to the implementation of the New Normal policy. The village as the spearhead in implementing the New Normal policy should prepare all resources that can support the implementation of the policy. This New Normal policy is designed to support the economic life of the people who had experienced a decline during the Covid-19 prevention and handling period. The purpose of this policy is to re-increase the productivity of the people who had stopped while keeping them safe from Covid-19. Forms of Community Service Webinar through online media (Google Meet). The results of the service activities carried out were that the people of Oeprigi Village and Kaenbaun Village, which were the target group in this activity, knew and understood the New Normal policy.

Keywords: Village; New Normal; Webinar

New normal: Siapkah Desa? (Sebuah seminar online untuk mempersiapkan desa dalam menghadapi new normal)

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana persiapan desa dalam menghadapi penerapan kebijakan New Normal (kehidupan normal baru) dan sekaligus untuk memberikan informasi melalui sosialisasi berkaitan dengan penerapan kebijakan New Normal. Desa sebagai ujung tombak dalam penerapan kebijakan New Normal sudah seharusnya mempersiapkan segala sumber daya yang dapat mendukung terlaksananya kebijakan tersebut. Kebijakan New Normal ini dirancang untuk mendukung kehidupan ekonomi masyarakat yang sempat mengalami penurunan pada masa-masa pencegahan dan penanganan Covid-19. Tujuan kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kembali produktivitas masyarakat yang sempat terhenti sembari menjaga agar tetap aman dari Covid-19. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk webinar melalui media online (Google Meet). Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Oeprigi dan Desa Kaenbaun mengetahui dan memahami tentang kebijakan New Normal.

Kata Kunci: Desa; New Normal; Seminar online

1. Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan muncul dan menyebarnya sebuah virus yang hingga saat ini telah merenggut ribuan bahkan jutaan nyawa. Virus yang awal mulanya ditemukan di salah satu pasar *seafood* atau *live market* di Kota Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok tersebut merupakan coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) (Yuliana, 2020). Penyebaran Covid-19 terjadi begitu cepat. Dalam kurun waktu tiga bulan Covid-19 telah menyebar ke beberapa Negara dengan jumlah kasus yang bervariasi. Kasus penyebaran Covid-19 pertama di Indonesia dilaporkan terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga saat ini, penyebaran Covid-19 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif dan pada manusia, Covid-19 menginfeksi sel-sel pada saluran pernapasan (Susilo et al., 2020).

Beberapa Negara telah menetapkan bahwa Covid-19 merupakan sebuah kejadian yang masuk dalam kategori kejadian luar biasa (KLB). Presiden Republik Indonesia telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 (Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 2020, 2020). Menanggapi situasi darurat kesehatan yang diakibatkan oleh Covid-19, pemerintah yang pada dasarnya adalah sekelompok orang yang diberi kekuasaan legal oleh masyarakat setempat untuk melaksanakan pengaturan atas interaksi yang terjadi dalam pergaulan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup sehari-hari, sehingga interaksi tersebut dapat berjalan secara harmonis. Suharyadi & Insani (2016) mengungkapkan bahwa sudah selayaknya dikeluarkan beberapa kebijakan yang semuanya diarahkan pada upaya penanganan dan pencegahan penyebaran Covid-19.

Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain adalah diberlakukannya protokol kesehatan yang mengatur pola hidup sehat agar dapat menghambat penyebaran Covid-19. Kebijakan lainnya adalah bekerja dari rumah (*work from home*) yang berlaku baik bagi pegawai negeri maupun swasta, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) serta kebijakan panduan pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19) di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020, 2020). Melalui kebijakan ini masyarakat diarahkan untuk melaksanakan *new normal* (kehidupan normal baru) yang berarti bahwa dalam melakukan aktivitas apapun selalu memperhatikan aspek kesehatan. Sasarannya adalah bahwa masyarakat tetap produktif dan menjalani aktivitas sebagaimana mestinya dengan didasari pada ketentuan-ketentuan kehidupan normal baru yang berlaku agar terhindar dari Covid-19.

Kehidupan normal baru merupakan alternatif solusi yang diterapkan dalam menghadapi pandemi Covid-19, yang menitikberatkan perhatian pada tatanan normal baru produktif dan aman dari Covid-19. Selama masa penanganan dan pencegahan Covid-19 berbagai aktivitas di luar rumah dibatasi, kegiatan-kegiatan yang bersifat mengumpulkan orang banyak dilarang dan berbagai macam protokol kesehatan lainnya. Sebagai upaya untuk menata kembali kehidupan masyarakat yang sempat terganggu dengan adanya Covid-19, pemerintah telah mempersiapkan kebijakan-kebijakan tertentu yang akan diimplementasikan. Berbagai media massa baik cetak maupun elektronik mencoba mengambil peran dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah salah satunya

adalah *New Normal*. Tentunya informasi tentang kebijakan pemerintah yang diperoleh dari media massa apa pun jika tidak disertai dengan penjelasan yang lebih akurat dan valid maka dapat menimbulkan bias karena tingkat kemampuan untuk menganalisis isi informasi yang diterima oleh seseorang berbeda-beda. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat 'Kantin Ilmiah' dengan beranggotakan 6 dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Timor pun menginisiasi kegiatan webinar.

Pada kegiatan webinar ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mempersiapkan segala sesuatu agar pemerintah (Pemerintah Kabupaten TTU), akademisi dan masyarakat dapat bersama-sama berdiskusi tentang sejauh mana persiapan desa dalam menghadapi kebijakan *New Normal*. Mengingat kegiatan ini dilakukan pada masa Covid-19, maka protokol kesehatan berkaitan dengan tidak diperbolehkan mengumpulkan masa pada suatu tempat harus tetap ditaati. Solusinya adalah kegiatan dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* (*Webinar*). Tujuan dilakukannya webinar adalah agar masyarakat yang merupakan sasaran dari kebijakan sedini mungkin mendapatkan informasi tentang kebijakan itu sendiri selain itu untuk menakar sejauh mana kesiapan desa dalam penerapan kebijakan *New Normal*. Berdasarkan tujuan kegiatan tersebut maka target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian webinar *New Normal: Siapkah Desa?* adalah masyarakat mendapatkan informasi tentang kebijakan *New Normal*, dan pemerintah desa dapat melihat tingkat kesiapan mereka dalam menyongsong penerapan kebijakan *New Normal* tersebut.

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Desa Oeprigi dan Desa Kaenbaun. Alasan pemilihan Desa Oeprigi sebagai salah satu kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah letaknya yang langsung berada di wilayah tapal batas antara Kabupaten TTU dan Kabupaten TTS. Selain itu selama masa-masa penanganan dan pencegahan *Covid-19*, Desa Oeprigi menjadi salah satu desa tempat didirikannya posko penjagaan yang berfungsi untuk mengecek para pelaku perjalanan yang hendak masuk ke wilayah Kabupaten TTU atau pun yang hanya sekedar melintas. Sedangkan alasan pemilihan Desa Kaenbaun sebagai salah satu kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah karena letaknya yang berada di tengah-tengah wilayah kabupaten. Selain itu, desa ini dapat dijadikan sebagai pembanding untuk melihat apakah ada perbedaan berkaitan dengan kesiapan pemerintah desa di wilayah perbatasan dengan desa yang jauh dari wilayah perbatasan dalam mempersiapkan segala macam aspek untuk menghadapi dan menjalani kehidupan normal yang baru.

2. Metode

Pengabdian masyarakat secara jelas didefinisikan sebagai kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah dilaksanakan ini didasari pada semangat keterlibatan akademisi dalam upaya menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat ([Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012](#)). Akhir-akhir ini masyarakat tengah dihadapkan dengan situasi pelik yang dikelompokkan dalam 'kejadian luar biasa' (penanganan dan pencegahan pandemi Covid-19). Imbas dari pandemi Covid-19 ini telah merembes hingga ke sektor ekonomi yang bermuara pada menurunnya tingkat pendapatan masyarakat. Berpijak pada fakta

yang ada maka dibentuklah kelompok pengabdian masyarakat yang mencoba menjadi fasilitator untuk mempertemukan pemerintah daerah, akademisi dengan masyarakat pada sebuah diskusi melalui webinar yang bertema *New Normal; Siapkah Desa?*.

Webinar adalah gabungan dari 'web + seminar' yang berarti seminar melalui internet (Mansyur et al., 2019). Webinar dapat didefinisikan sebagai sebuah seminar, presentasi, pengajaran, atau workshop yang dilakukan secara online, disampaikan melalui media internet, dan dihadiri oleh banyak orang dari lokasi yang berbeda-beda. Selama sesi webinar berlangsung, peserta dapat berinteraksi langsung melalui gambar (video) atau teks (chat) (Gogali et al., 2020). Subjek pengabdian masyarakat terdiri dari 6 dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Timor dengan lokasi pengabdiannya adalah di Desa Oeprigi dan Desa Kaenbaun. Subjek pengabdian berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan tempat, menentukan waktu dan kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian yang dimaksud. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada masa-masa di mana setiap individu baik masyarakat maupun aparatur pemerintah dihimbau untuk bekerja dari rumah (*Work from Home*). Segala bentuk kegiatan yang mengharuskan untuk menghimpun banyak orang di suatu tempat masih tidak diperbolehkan sebagai bentuk ketaatan pada protokoler kesehatan dalam upaya penanganan dan pencegahan *Covid-19*. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat memfasilitasi kegiatan webinar dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Webinar dengan tema: *New Normal; Siapkah Desa?* bertujuan untuk menakar sejauh mana kesiapan pemerintah desa dalam menghadapi kebijakan *New Normal*. Selain itu juga untuk mempercepat penyaluran informasi dan penjelasan berkaitan dengan kebijakan *New Normal* itu sendiri. Hal ini tentunya akan berimplikasi pada kesatuan pemahaman di lingkungan masyarakat tentang kebijakan *New Normal*. Sehingga akan memudahkan dalam proses implementasi kebijakan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 jam dari pukul 10.30-12.30 WITA. Kegiatan tersebut dibuka langsung oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Timor dan dilanjutkan dengan penyampaian materi 'Kesiapan dan Intervensi Pemerintah Daerah Demi Mendorong Keberhasilan Pelaksanaan *New Normal* di Lingkup Desa oleh Bupati TTU (Raimundus Sau Fernandes, S.Pt) (Gambar 1). Gambaran umum materi rancangan Kebijakan Kabupaten TTU adalah bahwa pemerintah TTU telah mempersiapkan sebuah rancangan kebijakan yang akan diterapkan. Rancangan kebijakan tersebut menasar pada upaya peningkatan produktivitas masyarakat di tengah kehidupan normal baru dengan tetap menjaga agar aman dan terhindar dari *Covid-19*. Melalui rancangan kebijakan yang akan ditetapkan dan selanjutnya disosialisasikan serta diimplementasikan di lingkungan masyarakat Timor Tengah Utara diharapkan mampu mengubah pola pikir dan pola hidup masyarakat. Pola pikir di sini berkaitan dengan bagaimana seharusnya masyarakat berupaya untuk meningkatkan perekonomian walau berada di tengah tantangan (*Covid-19*) yang sedang melanda dunia. *Covid-19* tidak boleh dipandang sebagai penghambat melainkan tantangan yang pada akhirnya akan membangkitkan inovasi-inovasi baru dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Bupati Timor Tengah Utara

Selain merubah pola pikir, rancangan kebijakan yang dibuat akan berimbas pada pola hidup masyarakat. Pola hidup sehat yang terkadang diabaikan, seperti mencuci tangan sebelum masuk rumah dan ketika hendak keluar dari rumah, menggunakan masker ketika sakit pilek dan batuk, etika bersin dan batuk, pada rancangan kebijakan ini digaungkan lagi. Sasarannya adalah selain menghindari diri dari Covid-19 juga untuk mengingatkan masyarakat tentang dampak besar dari pola hidup sehat. Dampak lainnya berkaitan dengan pola hidup hemat dalam urusan pemanfaatan keuangan untuk pesta atau hajatan lainnya. Melalui pembatasan terhadap jumlah orang yang terlibat dalam sebuah hajatan maka dengan sendirinya berimbas pada besaran anggaran yang dikeluarkan akan semakin kecil.

Materi kedua dibawakan oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai perwakilan akademisi yang membahas mengenai 'Kebijakan *New Normal* dari Perspektif Ilmu Pemerintahan'. Inti dari materi yang dipaparkan adalah bahwa sesungguhnya semua bentuk kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah bertujuan untuk mengurai dan menyelesaikan setiap persoalan publik yang ada di masyarakat. Kehadiran sebuah kebijakan seharusnya mampu menjawab semua persoalan yang dihadapi masyarakat. Kebijakan yang telah dihasilkan oleh pemerintah dalam upaya penanganan dan pencegahan Covid-19 dapat dilihat sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat. Bentuk-bentuk kebijakan tersebut antara lain protokol kesehatan, Pembatasan Sosial Berskala Besar, *Work From Home (WFH)* dan *new normal*. Bertolak dari beberapa kebijakan yang dihasilkan dapat dilihat bahwa munculnya kebijakan baru merupakan upaya mengantisipasi kurang efektifnya kebijakan sebelumnya dalam upaya membatasi penyebaran Covid-19. Kurang efektifnya kebijakan penanganan Covid-19 yang dihasilkan adalah fakta yang harus diterima mengingat Covid-19 merupakan sebuah bencana yang masuk dalam kategori Kejadian Luar Biasa (KLB). Namun hal ini bukan berarti bahwa kritik yang disampaikan berkaitan kebijakan-kebijakan tersebut pun dapat diabaikan, melainkan harus dijadikan sebagai titik pijak bagi proses pembuatan kebijakan-kebijakan lainnya sehingga dapat meminimalisir kegagalan dari kebijakan sebelumnya.

Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten TTU, yang merupakan pemateri ketiga membawakan materi mengenai 'Perkembangan Kasus Covid-19 Terkini di Wilayah Kabupaten TTU dan Upaya Pencegahan yang Telah Dilakukan' sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Secara garis besar materi yang dibahas adalah berkaitan dengan perkembangan kasus Covid-19 yang terjadi di kabupaten TTU dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah. Adapun upaya-upaya untuk membatasi penyebaran Covid-19 di Kabupaten TTU Antara lainnya Pemda TTU telah menyediakan beberapa

gedung yang dijadikan sebagai tempat karantina, selain itu Pemda TTU juga secara ketat mengontrol beberapa lokasi yang merupakan gerbang masuk untuk mengantisipasi masuknya individu atau kelompok yang mempunyai gejala-gejala *Covid-19*. Upaya lainnya adalah dengan merancang Peraturan Bupati berkaitan kehidupan normal baru.



Gambar 2. Pemaparan juru bicara gugus tugas penanganan Covid-19 Kabupaten TTU

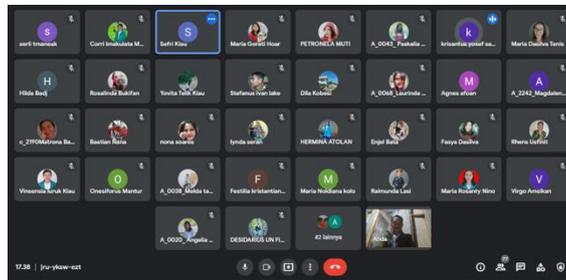
Materi keempat disampaikan oleh Kepala Desa Oeprigi yang berbicara mengenai 'Desa Menghadapi *New Normal*; Hambatan dan Tantangan'. Materi terakhir dipaparkan oleh Kepala Desa Kaenbaun yang membahas mengenai 'Tanggapan Pemerintah Desa Menghadapi Penerapan Kebijakan *New Normal*' (Gambar 3). Secara umum kedua pembicara menyampaikan bahwa pemerintah desa dengan sumber daya yang ada juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga warga masyarakatnya agar terhindar dari wabah Covid-19. Perihal hambatan dan tantangan dalam upaya membatasi penyebaran Covid-19, sejauh ini belum ditemukan hambatan yang serius, sedangkan tantangan diungkapkan bahwa masyarakat masih belum terbiasa dengan protokol kesehatan yang ada, sehingga dibutuhkan kerja ekstra dari aparatur pemerintah desa dan pihak terkait lainnya untuk terus mengarahkan dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya melaksanakan protokol kesehatan. Tanggapan kedua pembicara berkaitan dengan kebijakan *new normal* adalah bahwa hal ini tentunya membutuhkan waktu dan kerja sama dari berbagai *stakeholders*, mengingat kebijakan *new normal* berarti mengubah polah hidup masyarakat dan untuk mengubah polah hidup tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Kepala Desa Kaenbaun

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi yang dipandu oleh moderator webinar. Proses diskusi berjalan baik walaupun penanya tidak diberikan kesempatan untuk mengomentari jawaban dari pemateri, hal ini didasari atas pertimbangan kuat/lemahnya jaringan internet di tempat para penanya. Terdapat lima pertanyaan yang diajukan oleh para peserta kepada para pemateri. Sesi diskusi ditutup dengan

closing statement dari Bupati Timor Tengah Utara, yang menekankan lagi perihal kehidupan normal baru yang mau atau tidak mau harus dijalani agar dapat meminimalisir dan membatasi penyebaran *Covid-19*. Kegiatan Webinar ini berhasil menarik perhatian publik baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat biasa. Hal ini dapat dilihat melalui tingkat partisipasi peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian melalui aplikasi *Google Meet* pada Gambar 4. Sebagai bentuk apresiasi, tim pengabdian memberikan penghargaan berupa sertifikat baik kepada pemateri maupun kepada semua peserta yang terlibat dalam kegiatan webinar ini.



Gambar 4. Peserta kegiatan webinar pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberikan dampak yang cukup signifikan yakni masyarakat TTU secara umum dan warga Desa Oeprigi dan Desa Kaenbaun secara khusus memperoleh informasi dan mengetahui bahwa pemerintah Kabupaten TTU telah merancang sebuah kebijakan yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam menjalani kehidupan normal baru. Informasi awal ini sangat berpengaruh pada perubahan cara pandang masyarakat yang selama masa penanganan *Covid-19* telah mengalami keterpurukan dalam aspek ekonomi. Rancangan kebijakan Pemerintah Kabupaten TTU yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat sembari menjaga agar tetap aman dari *Covid-19* dilihat sebagai ‘angin segar’ yang akan mendongkrak kembali perekonomian masyarakat. Dampak lainnya adalah munculnya kesadaran baru dari masyarakat Desa Oeprigi dan Desa Kaenbaun bahwa dalam penerapan kehidupan normal baru, masyarakat harus lebih memperhatikan aspek kesehatan sehingga tujuan pembuatan rancangan kebijakan Pemerintah Kabupaten TTU dapat tercapai. Ketercapaian tujuan ini tentunya akan berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat itu sendiri serta masyarakat juga terhindar dari wabah *Covid-19*.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk perhatian dari tim pengabdian ‘Kantin Ilmiah’ akan situasi yang sedang terjadi berkaitan dengan Kejadian Luar Biasa *Covid-19*. Webinar yang dilakukan merupakan media yang tepat untuk mempertemukan pemerintah daerah, pemerintah desa dan akademisi di tengah situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pertemuan secara langsung/tatap muka. Dampak langsung yang dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan webinar adalah adanya kesamaan persepsi dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini tentang kebijakan *new normal*. Kesamaan persepsi ini dapat dilihat sebagai langkah awal yang baik untuk berbagai proses selanjutnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menyarankan agar proses sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat tentang bagaimana hidup di era kehidupan normal baru tidak hanya dilakukan melalui

seminar ataupun webinar tetapi dapat juga dilakukan dalam bentuk lain misalnya dengan menyebarkan informasi terkait *new normal* melalui media sosial dan media informasi lainnya (papan pengumuman/informasi, pamflet dan juga baliho) yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

Hambatan dalam kegiatan ini adalah kekuatan jaringan internet yang tidak stabil sehingga sedikit mengganggu kelancaran kegiatan webinar secara khusus pada sesi diskusi. Oleh karena itu sebagai saran untuk kegiatan pengabdian lainnya yang dilakukan melalui media webinar dapat diperhatikan dan dipertimbangkan secara baik berkaitan dengan jaringan internet untuk memperlancar jalannya kegiatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan oleh tim pengabdian kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan webinar. Secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada Bupati Timor Tengah Utara, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Timor Tengah Utara, Kepala Desa Oeprigi dan Kepala Desa Kaenbaun yang telah bersedia menjadi pembicara serta para peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan webinar.

Daftar Pustaka

- Gogali, V. A., Tsabit, M., Syarief, F., & Sitasi, C. (2020). Pemanfaatan Webinar Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Di Masa Pandemi Covid-2019 (Studi Kasus Webinar BSI Digination 'How To Be A Youtuber And An Entrepreneur'). *Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20(2). <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Mansyur, A., Purnamasari, R., & Kusuma, R. (2019). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online. *Jurnal Konseling Universitas Syah Kuala*, 4(1), 26-30.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020, (2020).
- Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 2020, Pub. L. No. 11 (2020).
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (2012).
- Suharyadi, H., & Insani, M. A. (2016). Manajemen Pemerintah Dalam Program Unit Reaksi Cepat Tambal Jalan Di Kota Bandung Tahun 2015. *CosmoGov*, 2(2).
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1).
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazina*, 2(1), 187-192.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
